

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rheumathoid arthritis menyebabkan nyeri, kekakuan, pembengkakan dan keterbatasan gerak serta fungsi dari banyak sendi. Rheumathoid arthritis dapat mempengaruhi sendi apapun, sendi-sendi kecil di tangan dan kaki cenderung paling sering terlibat. Pada rheumathoid arthritis kekakuan paling sering terburuk di pagi hari. Hal ini dapat berlangsung satu sampai dua jam atau bahkan sepanjang hari. Kekakuan untuk waktu yang lama di pagi hari tersebut merupakan petunjuk bahwa seseorang mungkin memiliki rheumathoid arthritis, karena sedikit penyakit arthritis lainnya berperilaku seperti ini. Misalnya, osteoarthritis paling sering tidak menyebabkan kekakuan pagi yang berkepanjangan (American Collage of Rheumatology, 2012). Permasalahan yang berkembang memiliki keterikatan dengan perubahan kondisi fisik yang menyertai kondisi lansia, perubahan kondisi fisik pada lansia diantaranya adalah menurunnya kemampuan muskuloskeletal ke arah yang lebih buruk. Christense (2006) “menjelaskan bahwa Penurunan fungsi muskuloskeletal menyebabkan terjadinya perubahan secara degeneratif yang dirasakan dengan keluhan nyeri, kekakuan, hilangnya gerakan dan tanda-tanda inflamasi seperti nyeri tekan, disertai pula pembengkakan yang mengakibatkan terjadinya gangguan imobilitas”. Adapun penyakit dalam sistem muskuloskeletal yang memiliki kondisi seperti diatas salah satunya adalah arthritis rheumathoid.

Semakin seseorang bertambah usia maka seseorang akan rentan terhadap suatu penyakit karena penurunan pada sistem tubuhnya. Lokasi persendian yang terkena trauma sendi-sendi kecil yaitu sendi jari tangan dan jari kaki. Bila kristal urat tertimbun pada jaringan diluar sendi maka akan membentuk “tofi” atau topus yaitu benjolan bening dibawah kulit yang berisi kristal urat, kristal urat ini juga dapat menyebabkan timbulnya batu asam urat (batu ginjal). Penyakit *Gout* lebih sering menyerang pria dibanding wanita dengan perbandingan hampir 90-95% menyerang pria, dan sisanya menyerang wanita terutama wanita yang menopause atau usia diatas 50 tahun (Handriani, 2011).

Berdasarkan data WHO dalam Depkes RI (2013) di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar (8%) atau sekitar 14,2 juta jiwa, tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,8 juta jiwa (11,34%) dari total populasi. Peningkatan populasi lanjut usia tidak hanya terjadi di tingkat dunia, di Indonesia pertumbuhan lanjut usia juga tercatat sebagai negara paling pesat di dunia. Penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan sekitar 80 juta jiwa (Depkes RI, 2013). Penyakit arthritis bukan penyakit yang mendapat sorotan seperti penyakit hipertensi, diabetes atau AIDS, namun penyakit ini menjadi masalah kesehatan yang cukup mengganggu dan terjadi dimana-mana. Rheumathoid arthritis adalah bentuk paling umum dari arthritis autoimun, yang mempengaruhi lebih dari 1,3 juta orang Amerika. Dari jumlah tersebut, sekitar 75% adalah perempuan. Bahkan 1-3% wanita mungkin mengalami rheumathoid arthritis dalam hidupnya. Penyakit ini paling sering dimulai antara decade keempat dan keenam dari kehidupan. Namun, rheumathoid arthritis

dapat dimulai pada usia berapapun (American Collage of Rheumatology, 2012). Di Indonesia sendiri kejadian penyakit ini lebih rendah dibandingkan dengan Negara maju seperti Amerika. Prevalensi kasus rheumathoid arthritis di Indonesia bekisar 0.1% sampai dengan 0,3% sementara di Amerika mencapai 3% (Naiggolan, 2009). Angka kejadian rheumathoid arthritis di Indonesia pada penduduk dewasa (diatas 18 tahun) bekisar 0,1% hingga 0,3%. Pada anak dan remaja prevalensinya satu per 100.000 orang. Diperkirakan jumlah penderita rheumathoid arthritis di Indonesia 360.000 orang lebih (Tunggal, 2012). Sedangkan pada tahun 2010 lebih dari 4 juta jiwa di Jawa Timur sebanyak 28% dari jumlah penduduk Jawa Timur mengalami rheumatoid arthritis, sedangkan menurut (Dinkes, 2012) rheumatoid arthritis merupakan penyakit ke 6 yang banyak di alami oleh lansia di Surabaya dengan 31304 jiwa dan pada tahun 2013 jumlah lansia dengan rheumatoid arthritis meningkat menjadi 76615 jiwa dengan menduduki posisi ke 4 penyakit yang banyak dialami oleh lansia (Dinkes, 2013). Berdasarkan survei hasil awal penelitian pada skripsi “Analisis nyeri Arthritis Rheumathoid dengan Osteoarthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya” pada bulan Mei 2016 diketahui 30 lansia dari 45 total lansia menderita penyakit rematik yang diantaranya 15 lansia diagnosa Rheumathoid Arthritis dan 15 lansia diagnosa Osteoarthritis dengan keluhan nyeri sendi pada kaki. Dan sampai sekarang jumlah lansia pada tanggal 16 Maret 2017 di Panti terdapat 104 lansia, sedangkan penderita rheumatoid sendiri sejumlah 30 lansia.

Pada penderita rheumathoid arthritis banyak dilakukan beberapa cara pengobatan seperti pengobatan secara farmakologi dan nonfarmakologi, salah satunya

adalah penggunaan olesan minyak zaitun dan perasan jahe. Jahe mempunyai banyak khasiat yaitu dapat menurunkan rasa nyeri pada penyakit nyeri sendi atau rheumathoid arthritis. Banyaknya penelitian tentang manfaat dan khasiat jahe yang terbukti ampuh untuk meredakan/menurunkan skala nyeri rheumathoid arthritis/ nyeri sendi, maka jahe digunakan sebagai kompres pada penderita rheumathoid arthritis atau nyeri sendi (Tim Lentera, 2015, p.2). Jahe (*Zingiber officinale* Rose) termasuk dalam daftar prioritas WHO sebagai tanaman obat yang paling banyak digunakan di dunia. Rimpangnya yang mengandung zingiberol dan kurkuminoid terbukti berkhasiat mengurangi peradangan dan nyeri sendi melalui hambatan pada aktivitas COX-2 yang menghambat produksi PGE₂, leukotrien dan TNF- α pada sinoviosit dan sendi manusia (Haghighi A et al., 2006 dalam Nyoman, Nastiti, Dewa 2011). Minyak zaitun memiliki kandungan oleocanthal berfungsi mirip ibuprofen yaitu bersifat anti-inflamasi(antiradang). Selain itu minyak zaitun juga mengandung prostaglandin yang dapat digunakan untuk mengurangi pembengkakan dan nyeri sendi pada penderita rheumatoid atritis. Berdasarkan analisis fenomena, teori, konsep, serta penelitian terdahulu, peneliti tertarik mengkaji lebih jauh tentang pengaruh pemberian terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri pada lansia penderita rheumatoid arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian terapi olesan minyak zaitun dan perasan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri pada lansia penderita rheumathoid arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri rheumathoid arthritis pada lansia di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi skala nyeri rheumathoid arthritis sebelum dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap lansia di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya.
2. Mengidentifikasi skala nyeri rheumathoid arthritis sesudah dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap lansia di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya.
3. Menganalisis pengaruh olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri pada lansia penderita rheumathoid arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai rujukan serta bermanfaat sebagai studi dalam rangka perkembangan Asuhan Keperawatan pada lansia dalam ilmu keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai sarana latihan melakukan penelitian serta mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penelitian.

2) Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi baru bagi institusi pendidikan, dan juga sebagai data penunjang untuk peneliti selanjutnya.

3) Bagi Panti

Memberikan evaluasi dan masukan tentang asuhan keperawatan pada lansia, khususnya pemberian terapi olesan krim minyak zaitun dan jahe sebagai upaya menurunkan skala nyeri pada rheumathoid arthritis.

4) Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi tentang pentingnya pengaruh pemberian terapi olesan minyak zaitun dan perasan jahe terhadap lansia penderita rheumathoid arthritis.